

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang menjadi dasar untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu disuatu negara. Badan Pusat Statistik (2020), melaporkan AKI sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup (KH). Hal ini menunjukkan bahwa AKI saat ini masih jauh dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni 70 per 100.000 KH pada tahun 2030 (Kementerian PPN/Bappenas, 2023).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2022) melaporkan bahwa indikator AKI atau Maternal Mortality Rate (MMR) yaitu faktor risiko terbesar kematian ibu yakni pada fase kehamilan, persalinan, dan nifas dari 100.000 KH dalam suatu wilayah pada waktu tertentu. Angka kematian ibu juga turun hampir setengahnya, dari 346 menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Statistik, 2025). Penyebab kematian ini didominasi oleh 15% hipertensi, dan 20% disebabkan oleh anemia (Open Data Jabar, 2022). Meskipun demikian, tantangan besar masih ada di balik capaian positif tersebut terutama berkaitan dengan persoalan Kesehatan.

Berdasarkan LPPD Tahun 2025 Kabupaten Cirebon, Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon mencatat kasus kematian ibu pada tahun 2025 sekitar 23 kasus (Pemerintah Kabupaten Cirebon, 2025).

Sehingga Kabupaten Cirebon termasuk salah satu daerah dengan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Provinsi Jawa Barat. Penyebab kejadian kematian pada ibu terbanyak disebabkan oleh pendarahan sebanyak 6 kasus (26,09%) dan hipertensi 10 kasus (54,48%). Pendarahan dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya pendarahan pada kehamilan diantaranya adalah karena abortus, Kehamilan Ektropik Terganggu (KEK), mola hidatidosa, plasenta previa dan solutio plasenta. Pendarahan pada masa persalinan disebabkan oleh faktor usia, paritas, pemeriksaan ANC yang kurang teratur, kualitas pelayanan antenatal yang kurang terstandar. Sedangkan pendarahan pada masa nifas yakni retensio plasenta, robekan jalan lahir, dan infeksi (Setiyaningrum, 2017).

Dampak perdarahan dalam kehamilan yaitu anemia, gangguan pembekuan darah, gangguan pertumbuhan janin, kelahiran premature, bayi lahir dengan berat lahir rendah (BBLR). Pada persalinan akan berdampak pada proses persalinan yang tidak lancar, IUFD, subinvolusi dan kematian pada ibu, dampak pendarahan pada masa nifas yakni kehilangan kesadaran atau syok, kehilangan darah banyak pada ibu nifas bisa menyebabkan anemia bahkan kematian (Apriliasari and Pujiastuti, 2021).

Pentingnya penatalaksanaan terhadap anemia dikarenakan anemia sangat berbahaya bagi ibu hamil. Salah satu akibat anemia adalah

abortus, persalinan premature, terhambatnya tumbuh kembang bayi dan ketuban pecah dini, bahkan pendarahan. Mengingat besarnya dampak pendarahan pada ibu dan janin maka banyak upaya yang sudah dilakukan pemerintah untuk melakukan pencegahan lebih dini diantaranya adalah pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil yang bertujuan untuk mencegah terjadinya anemia. WHO menetapkan kejadian anemia ibu hamil berkisar antara 20% dengan batas anemia pada ibu sebesar 11 gr% (Mayasari, Tini dan Astuti, 2023).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI, menetapkan standar suplemen zat gizi mikro (MMS) untuk ibu hamil sebagai pengganti tablet tambah darah (TTD). Formulasi MMS yang disetujui para ahli mengandung 15 mikronutrien yaitu vitamin A, vitamin C, vitamin D, vitamin E, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3, vitamin B6, vitamin B12, asam folat, besi, iodin, zink, selenium, dan tembaga. MMS diberikan 180 butir selama 180 hari (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Selain pemberian MMS terdapat beberapa alternatif untuk meningkatkan kadar Hb secara nonfarmakologi diantaranya adalah dengan mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi tinggi seperti kacang-kacangan, telur, hati, dan buah-buahan (Zahara and Surtimanah, 2022). Konsumsi buah perlu diperhatikan, karena mampu mencegah anemia pada ibu hamil yang akan berdampak pada ibu dan

janin. Untuk memenuhi kebutuhan zat besi dapat dilakukan dengan mengkonsumsi buah-buahan salah satunya adalah buah naga (Desmariyenti, Zurhayati and Hidayah, 2023). Buah naga merah merupakan buah yang kaya akan antioksidan dan kalsium serta zat besi yang tinggi mampu berperan baik dalam meningkatkan kadar Hemoglobin (Andriani, Islawati and Risnawati, 2022). Buah naga mengandung sekitar 60,4 mg zat besi yang relative tinggi dan mampu mengendalikan kekurangan zat besi dan seluruhnya dapat diserap serta 9,4 mg Vitamin C yang berperan dalam penyerapan zat besi (Meldawati dan Nurul Hidayah, 2023) .

Berdasarkan penelitian (Faradiba, Jeepi and Philip, 2023) sitasi Nancy 2022. Buah naga merah mengandung zat besi 65 mg, vitamin C 25 mg, dan kalsium 19 mg. Menurut penelitian Tirtawati et al., (2023) Pemberian buah naga 250 gr per hari selama 1-10 hari dan disertai dengan mengkonsumsi tablet Fe secara rutin sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang hanya mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan pada penelitian Armalini, dkk, (2024) Responden diberikan buah naga 2 kali dengan volume 100 ml selama 14 hari ibu hamil sebelum mengkonsumsi buah naga memiliki rerata kadar Hb sebesar 9.22 gr, setelah mengkonsumsi buah naga hemoglobin (HB) ibu hamil meningkat menjadi rerata sebesar 10.61 gr.

Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah anemia, pemerintah dan masyarakat memiliki peranan yang penting, khususnya masyarakat terkecil yaitu keluarga yang berpengaruh terhadap capaian status anemia pada ibu hamil yaitu lebih dari 11 gr%. Dengan demikian maka peran keluarga besar pengaruhnya terhadap kesuksesan ibu hamil untuk tidak menderita anemia. Salah satunya peran keluarga yakni memberikan dukungan kepada ibu sebagai pengawas minum Fe atau ikut serta memfasilitasi makanan yang kaya akan zat besi seperti buah naga.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradiba (2023) tentang “Pengaruh Pemberian Buah Naga Merah Pada Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Hemoglobin” Hasil analisis menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian buah naga merah dalam meningkatkan kadar Hemoglobin.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan melihat kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Beber pada Tahun 2025 ibu hamil yang mengonsumsi MMS mengeluh tidak menyukai aroma dan rasa setelah mengonsumsi MMS, oleh karena itu perlu adanya pemberian terapi non farmakologi untuk mengatasi permasalahan ini. Upaya yang dilakukan Puskesmas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil selama ini yakni dengan memberikan KIE terkait konsumsi buah buahan yang mengandung zat besi tinggi yakni buah naga dan pemberian tablet Fe.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan memberikan alternatif pencegahan anemia pada ibu hamil dengan pemanfaatan buah naga merah sebagai salah satu buah buahan yang kaya zat besi. Penulis akan melakukan intervensi kepada 34 ibu hamil anemia dengan memanfaatkan buah naga untuk dikonsumsi 2 kali dengan volume 100 ml selama 14 hari yang ada di wilayah Desa Beber dan akan dituangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Buah Naga Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Pengaruh Pemberian Buah Naga Merah terhadap Peningkatan Kadar HB Pada Ibu Hamil?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian buah naga merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil pada kelompok intervensi dan kontrol.

- b. Untuk mengetahui kadar Hb ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian buah naga merah pada kelompok intervensi dan kontrol.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian buah naga merah terhadap kadar Hb ibu hamil pada kelompok intervensi dan kontrol.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini tentang efektivitas pemberian jus buah naga MMS terhadap kadar Hb pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Beber. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tes hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian jus buah naga dan tablet MMS di wilayah Puskesmas Beber. Penelitian ini akan dilakukan pada Bulan Maret s/d Mei 2026 dengan metode *Quasy Eksperimen* menggunakan *Two Grup pre test- Post test Design*, yakni dalam rancangan ini menggunakan kelompok intervensi dengan diberikan jus buah naga didampingi dengan pemberian MMS kemudian dilakukan (*pre-post test*), sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan MMS dan dilakukan (*pre-post test*). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester I-III dengan sampel penelitian ialah ibu hamil yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik sample *Non Probability Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *easy touch* dan lembar observasi, dengan pengolahan data menggunakan komputerisasi yaitu SPSS.

Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat dan analisis Bivariat dengan menggunakan uji t independent.

E. Manfaat Penyusunan

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman ilmiah dalam suatu penelitian terkait dengan Pengaruh Buah Naga Merah dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian dapat menjadi informasi dan alternatif alami bagi ibu hamil untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) dan mengurangi risiko anemia melalui konsumsi buah naga sebagai makanan tambahan yang bergizi.

b. Bagi tenaga kesehatan (bidan, perawat, dan dokter)

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau edukasi gizi kepada ibu hamil mengenai pemanfaatan buah naga sebagai salah satu terapi pendukung non-farmakologis dalam mengatasi anemia.

c. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang manfaat gizi buah naga, khususnya kandungan zat besi, vitamin C, dan asam folat yang

dapat membantu mencegah atau mengurangi anemia pada ibu hamil.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk penelitian lanjutan terkait pemanfaatan bahan pangan lokal dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.